PERANAN GURU DALAM MENDIDIK SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR DI JEPANG

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

Oleh :

Nama : ANNA YUSTINA THERESIA HARYANTI
Nim : 94.111.082
Nirm : 943123200650067

Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Jakarta

1999

LEMBARPENGESAHAN

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Telah disahkan pada
Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juni 1999

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, MA.)

FAKULTAS SASTRA

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 20 Mei 1999

PANITIA UJIAN

Ketua	Pembimbing
(Dra. Purwani Purawiardi)	(Ekayani Tobing, SS, M.Hum.)
Panitera	Pembaca
(Nani Dewi Sunengsih, SS.)	(Dra. Yuliasih Ibrahim)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur aku panjatkan kepada Tuhan, Bapa Yang Maha Kudus, Pencipta langit dan bumi atas segala berkat dan kasih-Nya sehingga skripsi ini dapat aku selesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai jenjang sarjana (S1) pada Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Ekayani Tobing,SS,M.Hum yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen pembaca dan Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
3. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

4. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, dan pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
5. Ibu dan Bapak, Mas Tony yang telah membantu mencarikan bahan, kakak dan adik-adikku. Terima kasih atas semua dukungan baik materi maupun moril, doa dan kasih yang kalian berikan kepadaku.
6. Dhany "Aden" yang selalu setia membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman di kelas D angkatan 94, juga Dewi, Rhenne, vero, Dewa dan Esti.
8. Teman-teman di rumah, Leny, ferry, Dian dan Dedy, terima kasih atas bantuan kalian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pikiran dari penulis

kepada para pembaca dan almamater Universitas Darma Persada.

Jakarta, 20 Mei 1999

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Permasalahan 5

1.3. Tujuan 5

1.4. Ruang Lingkup 6

1.5. Metode Penelitian 6

1.6. Sistematika Penulisan 6

BAB II METODE YANG DITERAPKAN GURU DALAM MENDIDIK SISWA

2.1. Prinsip-prinsip Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar 8

2.2. Pengenalan Lingkungan Sekolah 11

2.3. Pengaturan Kelas 16

2.3.1. Jadwal Belajar 16

2.3.2. Kelompok Belajar 19

BAB III PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GURU DI SEKOLAH

3.1. Membangun Disiplin 23

3.2. Menerapkan Kurikulum Yang Diwajibkan Kepada Siswa 27

3.3. Pendekatan Guru Terhadap Siswa 39

3.4. Pendekatan Guru Terhadap Orang Tua Siswa 42

BAB IV KESIMPULAN 44
LAMPIRAN 47
KOSA KATA 53
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan.[1] Bagi bangsa Jepang pendidikan merupakan salah satu bagian penting untuk mencapai suatu masyarakat modern baik dari cara hidup maupun berfikir.

Menyadari akan pentingnya pendidikan secara umum bagi masyarakat, maka pada tahun 1871 pemerintah Jepang membentuk suatu Departemen Pendidikan dan pada tahun 1872 pemerintah mengeluarkan suatu sistem wajib belajar untuk anak laki-laki dan anak perempuan selama 4 tahun yaitu dari umur 6 sampai 10 tahun.

Pada tahun 1872 Departemen Pendidikan mengeluarkan suatu undang-undang pendidikan yang dinamakan *GAKUSEI*. Melalui *gakusei* ini diharapkan setiap anggota masyarakat dapat mengembangkan kemampuan masing-masing di bawah

---

[1] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,1989),Hal.204.

sistem pendidikan modern yang terorganisir, untuk itu pemerintah kemudian mendirikan sekolah-sekolah, yaitu tempat bagi anak-anak dan pemuda dalam mempelajari pengetahuan dan teknik-teknik baru yang sangat diperlukan.

Sejak saat itu sistem pendidikan di Jepang mengalami beberapa perubahan, yaitu pada tahun 1886 Sekolah Dasar diwajibkan selama 3-4 tahun, tahun 1908 diperpanjang menjadi 6 tahun dan setelah PD II periode ini diperpanjang menjadi 9 tahun yang berlaku hingga sekarang meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Sejak adanya sistem pendidikan formal di sekolah maka peranan orang tua dalam mendidik putra-putrinya mulai diserahkan kepada guru. Guru-guru di sekolah bertanggungjawab dalam membantu perkembangan anak-anak memasuki dunia sekolah yang sesungguhnya karena sejak saat itu sekolahlah yang membawa anak-anak jauh dari lingkungan rumah dan mempelajari hal-hal baru di sekolah. Di sekolah anak-anak dididik agar memiliki prestasi intelektual , membentuk rohani dan jasmani yang sehat, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap pendidikan,

menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai sesama teman.

Di Jepang, guru-guru diwajibkan melaksanakan kurikulum yang diwajibkan oleh pemerintah pusat. Selain pelajaran yang ditetapkan berdasarkan kurikulum guru juga memberikan pengajaran yang bersifat moral dalam membangun pribadi siswa di sekolah, seperti :

Keramah-tamahan (*Tomodachi, Shinsetsu dan Yasashii*). Sejak pertama kali masuk ke sekolah siswa sudah diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik terhadap guru, teman maupun orang lain. Seperti mengucapkan salam disertai dengan senyuman, saling membantu dan bekerja sama dengan yang lainnya.

Ketekunan (*Gambaru*). *Gambaru* yang ditekankan oleh guru kepada siswa di sekolah, yaitu agar siswa selalu berusaha keras meskipun menghadapi kegagalan dan melakukan sesuatu yang terbaik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. *Gambaru* ini diterapkan oleh siswa melalui harapan-harapan mereka untuk memperbaiki dirinya seperti :

"I want to eat my whole lunch";
"I want to write the alphabet more neatly".[2]

herine C. Lewis, *Educating Hearts And Minds*, (New York, 1995), Hal. 49.

"Saya ingin menghabiskan semua makan siang saya";
"saya ingin menulis abjad lebih rapi".

Semangat (*Genki*). *Genki* yang merupakan pengertian semangat, menekankan kegembiraan dan semangat fisik. Seringkali guru memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu menunjukkan *genki*-nya seperti pada saat namanya dipanggil, senam, bernyanyi di depan kelas dan lain-lain.

Para guru mempunyai metode tersendiri yang mereka terapkan dalam mendidik anak-anak di tingkat dasar. Pada hari-hari pertama, siswa kelas satu Sekolah Dasar tidak langsung diajarkan mata pelajaran dalam belajar yang sesungguhnya, tetapi siswa lebih dulu diperkenalkan dengan lingkungan sekolah. Hal itu dapat ditempuh dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan memperkenalkan siswa kepada adat kebiasaan di sekolah seperti bagaimana cara berbicara di depan kelas, cara meletakkan sepatu, cara menyiapkan meja belajar dan lain-lain.

Setelah semua itu diajarkan, barulah guru mengajarkan hal-hal lain yang berhubungan dengan pelajaran pokok. Pelajaran diberikan secara bertahap dan guru selalu mengulang pelajaran-pelajaran penting satu persatu sampai siswa mengerti terhadap pelajaran yang

diberikan. Para siswa tidak begitu diharapkan dapat menyerap langsung pelajaran yang diberikan pertama kali, tetapi siswa diharapkan dapat memberi perhatian untuk mendengarkan guru, dan agar tidak merasakan ketegangan dalam belajar dan mengajar maka guru berusaha menciptakan suasana kelas yang lebih santai dengan mengajak siswa bernyanyi atau menggambar.

1.2. Permasalahan

Dalam penulisan ini, yang saya ingin bahas adalah mengenai peran dan usaha guru dalam mendidik siswa kelas satu Sekolah Dasar khususnya untuk menumbuh-kembangkan niat dan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa menjadi terbiasa dalam menghadapi keseriusan belajar.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan terwujudnya pokok permasalahan di atas adalah untuk memahami secara jelas bagaimana peran dan usaha guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa kelas satu Sekolah Dasar di Jepang.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang digunakan dalam membahas masalah ini seputar peranan guru dalam pendidikan siswa kelas satu Sekolah Dasar di Jepang sesudah PD II sampai sekarang.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dan menunjang penulisan ini sehingga diharapkan dapat menguatkan antara analisa dengan teori yang ada.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari 4 bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang metode yang diterapkan guru dalam mendidik siswa. Metode ini berisikan prinsip-prinsip mengaktifkan siswa dalam belajar, pengenalan

lingkungan sekolah dan pengaturan kelas yang terdiri dari jadwal belajar dan kelompok belajar.

Bab III menguraikan tentang peran dan tanggung jawab guru terhadap siswa. Yang berisikan membangun disiplin, menerapkan kurikulum yang diwajibkan kepada siswa di sekolah, pendekatan terhadap siswa dan pendekatan terhadap orang tua siswa.

Bab IV merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari gambaran yang telah dibahas dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya.